

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III dalam skripsi ini berisikan mengenai penentuan metode merupakan hal yang harus diputuskan dengan cermat. Peneliti harus memahami objek yang dikaji sehingga dapat memutuskan metode apa yang akan ditempuh agar tujuan penelitiannya dapat tercapai dengan baik. Lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, *setting* penelitian, siklus penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta validitas dan reliabilitas data menjadi sub bab dalam penelitian ini.

Setelah menganalisis masalah yang diteliti, berkaitan dengan permasalahan suatu kelas dengan satu permasalahan pembelajaran yang sama, maka peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode untuk memecahkan masalah pada penelitian ini.

#### **A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 44 Bandung Jalan Cimanuk nomor 1 – Bandung. Agar lebih efektif dan efisien pemilihan lokasi penelitian ini disesuaikan dengan tempat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat siswa VII – C kurang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan, dilihat dari lingkungan kelas yang banyak sampah sehingga tidak mengindahkan peraturan sekolah untuk selalu menjaga lingkungan sekolah, termasuk lingkungan kelas agar tetap bersih. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan *green behaviour* melalui *babasan* dan *paribasa* dalam pembelajaran IPS agar peserta didik mampu merefleksikan betapa pentingnya penanaman nilai, sikap dan perilaku yang terkandung pada *babasan* dan *paribasa* yang telah lama dikembangkan dalam kearifan lokal Sunda. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2013-2014, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII C SMPN 44 Bandung.

Annisa Roza Vanya, 2014

PENGEMBANGAN GREEN BEHAVIOUR MELALUI BABASAN PARIBASA SUNDA DALAM PEMBELAJARAN IPS: PTK di kelas VII-C SMPN 44 Bandung

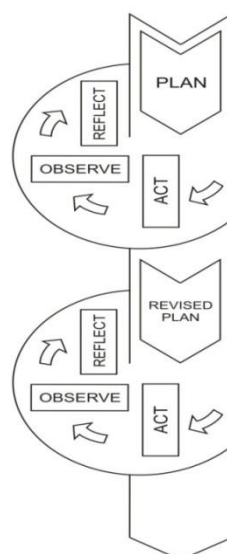
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII – C SMPN 44 Bandung yang berjumlah 38 (tiga puluh delapan) orang pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, kelas VII – C ini memiliki kelemahan dalam segi perilaku yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan. Siswa cenderung tidak peduli akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, padahal di depan kelas mereka telah tersedia dua tong sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik.

### B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah sebagai acuan untuk memperbaiki sesuatu yang belum tertanam dengan baik sehingga terlihat perubahan ke arah yang lebih baik pula. Berdasarkan pada pengertian PTK yang telah dibahas sebelumnya, di mana penelitian dilakukan dengan latar belakang permasalahan yang ada di kelas. Untuk dapat melihat progres dalam pengembangan *green behaviour*, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart  
(dalam Wiraatmadja, 2011, hlm. 66)

Secara lebih rinci, Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) menjelaskan tahap penelitian tersebut. Dalam tahapan *pertama*, yakni membuat perencanaan tindakan sesuai dengan observasi awal; *kedua*, tahap pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya; *ketiga*, melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan; *keempat*, yaitu melakukan refleksi untuk mengetahui letak kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya. Keempat tahap tersebut akan peneliti aplikasikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki perilaku atau sikap siswa sebagai solusi dari permasalahan yang didapatkan dari observasi awal sebagai hasil analisis masalah. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan melihat permasalahan yang dialami oleh kelas tersebut.
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
- c. Menyusun waktu penelitian.
- d. Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran penanaman nilai *babasan* dan *paribasa*.
- e. Menentukan materi yang direfleksikan dengan *babasan* dan *paribasa* agar *green behaviour* siswa dapat berkembang dengan baik dalam pembelajaran IPS.
- f. Mempersiapkan *babasan* dan *paribasa* serta media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi.
- g. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan penelitian di kelas.
- h. Meminta masukan kepada dosen pembimbing mengenai materi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- i. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan *green behaviour* siswa dalam pembelajaran IPS.

## 2. Tindakan

Tindakan ini mencakup berbagai perlakuan/tindakan guru dalam upaya memecahkan masalah yang dikaji dan disusun dalam perencanaan. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menerapkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang.
- b. Merefleksikan *babasan* dan *paribasa* guna mengembangkan *green behaviour* siswa pada pembelajaran IPS.
- c. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra/kolaborator.

## 3. Observasi

Dalam kegiatan observasi dilakukan pengumpulan data atau informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peneliti serta mengamati perkembangan *green behaviour* siswa melalui pembelajaran IPS. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan dalam tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas VII – C SMP Negeri 44 Bandung.
- b. Pengamatan mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.
- c. Catatan lapangan dan wawancara dengan siswa.

## 4. Refleksi

Melalui kegiatan refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi perkembangan *green behaviour* siswa dan kinerja guru dalam menerapkan nilai kearifan lokal pada *babasan* dan *paribasa*. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mitra/kolaborator. Hasil refleksi ini akan dijadikan dasar dalam

penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai target pencapaian terpenuhi dan menemukan titik jenuh.

### C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan hal yang sangat penting sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan. Metode yang dipilih harus dipertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengungkapkan kajian tentang pengembangan *green behaviour* melalui *babasan* dan *paribasa* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII- C SMP Negeri 44 Bandung. Meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka penulis memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang akan digunakan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pada dasarnya PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Pada dasarnya PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan untuk memperbaiki proses dan kualitas belajar di suatu kelas sehingga mendapatkan hasil yang baik. Menurut Kemmis dalam Wiriaatmadja (2010, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Pendapat tersebut diperkuat oleh Elliot dalam Wiriaatmadja (2010, hlm. 12) yang menyatakan penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas terhadap situasi sosial tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar dan pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dari mulai disusunnya perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan di kelas dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang dialami kelas tersebut.

#### **D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar kelas VII – C SMP Negeri 44 Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa kali tindakan . setiap tindakan meliputi beberapa tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan pada setiap siklus secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus ini dilakukan berdasarkan hasil analisis observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti menemukan suatu masalah yang harus ditanggulangi. Permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Rendahnya rasa kepedulian terhadap lingkungan ini akan ditanggulangi melalui pengembangan *green behaviour* siswa. Melalui berbagai pertimbangan, peneliti memutuskan untuk menggunakan *babasan* dan *paribasa* sebagai cara untuk mengembangkan *green behaviour* siswa tersebut. Kegiatan perencanaan ini, lebih rincinya akan dilaksanakan melalui tahap berikut:

- 1) Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan, yaitu mengenai pola penggunaan lahan industri dalam kegiatan ekonomi. Pembelajaran direfleksikan dengan *babasan* dan *paribasa* yang berhubungan dengan materi tersebut.
- 2) Memepersiapkan materi ajar.
- 3) Mempersiapkan *babasan* dan *paribasa* yang akan digunakan, seperti *leuweung ruksak*, *cai beak*, *rakyat balangsak*. *Babasan* tersebut untuk menggambarkan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia yang

tidak memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan ekonomi. *Babasan* dan *paribasa* lain yang digunakan untuk penunjang penerapan nilai dan sikap sebagai pertimbangan siswa dalam pengembangan *green behaviour* adalah *hayang untung kalah buntung; halodo sataun, lantis ku hujan sapoe; manuk hirup ku jangjangna jelema hirup ku akalna, kudu bisa lolondokan, cikaracak ninggang batu laun-laun jadi legok.*

- 4) Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam penyampaian materi agar siswa lebih mudah memahami, seperti gambar kerusakan hutan akibat dieksploitasi dan video mengenai *global warming* sebagai akibat dari pola penggunaan lahan industri yang tidak ramah lingkungan.
- 5) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pembelajaran.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi siswa mengenai pengembangan *green behaviour*.
- 7) Menyusun pedoman wawancara untuk guru mitra dan siswa.
- 8) Menyusun lembar catatan lapangan.

#### **b. Tindakan**

Tindakan ini merupakan pelaksanaan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan merefleksikan *babasan* dan *paribasa* sebagai pengembangan nilai dan sikap *green behaviour* siswa. Tahapan pelaksanaan akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi dan motivasi sesuai dengan materi yang akan dibahas, kemudian menayangkan gambar hutan gundul yang telah dieksploitasi merefleksikannya dengan menghubungkan *babasan (leuweung ruksak, cai beak, rakyat balangsak)* dalam kegiatan tersebut.
- 2) Dalam kegiatan inti, guru memberikan materi pembelajaran, serta video *global warming* dan merefleksikannya dengan untuk memvisualisasikan proses perilaku yang tidak ramah lingkungan dalam kegiatan ekonomi yang menimbulkan dampak buruk bagi kelestarian lingkungan dihubungkan dengan *paribasa (ulah kabawa ku sakaba-kaba).*

- 3) Guru memberikan LKS berupa artikel mengenai pola penggunaan lahan yang terdapat beberapa pertanyaan di dalamnya. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. kemudian, pada pertemuan selanjutnya memberikan tugas untuk mengklasifikasikan gambar kegiatan ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk mensimulasikan cara membuang sampah organik dan anorganik.
- 5) Melakukan satu menit bersih sebelum pembelajaran diakhiri.

### c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan observasi pada siklus I adalah dengan melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini digunakan sebagai upaya untuk pengumpulan data dan untuk melihat hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

### d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dalam tahapan refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengkajian data yang diperoleh dari hasil observasi *green behaviour* siswa dan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan catatan lapangan.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru mitra untuk membahas hasil observasi tindakan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi dari data observasi yang didiskusikan.

## E. Fokus Penelitian

### 1. *Babasan dan paribasa*

Penerapan *babasan* dan *paribasa*, akan mengkaji mengenai keterkaitan suatu makna dari kearifan lokal di dalamnya berdasarkan fenomena lingkungan sosial maupun lingkungan hidup yang dipelajari pada pembelajaran IPS. Kearifan



lokal yang terdapat dalam peninggalan peradaban masa lalu seharusnya menjadi nilai revitalisasi untuk pembentukan karakter generasi berikutnya. Oleh Karena itu, dalam *babasan* dan *paribasa* yang merupakan kearifan lokal Sunda, terdapat berbagai nilai sebagai pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak saja membimbing, dan membina setiap anak didik untuk memiliki kompetensi intelektual, kompetensi keterampilan mekanik, tetapi juga harus terfokus kepada pencapaian pembangunan dan perkembangan karakter. Bahasa Sunda berasal dari SUN – DA – HA, yang mengandung arti SUN adalah diri, DA adalah alam dan HA adalah Tuhan.

*Babasan* dan *paribasa* dimasukkan ke dalam materi pembelajaran IPS disesuaikan dengan SK dan KD untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan yang tercantum dalam tujuan pembelajaran IPS. Dengan kata lain, *babasan paribasa* akan dipakai sebagai media dalam pengembangan *green behaviour* siswa dengan menggunakan pendekatan VCT (*Value Clarification Tehnique*).

VCT merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir rasional untuk mendapatkan nilai yang dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan contoh *babasan* dan *paribasa* yang berhubungan dengan pembelajaran.
- c. Siswa memperhatikan *babasan* dan *paribasa* sehingga berusaha untuk memahaminya.
- d. Guru mengklarifikasi masalah dengan memberikan tanggapan atas pendapat siswa sambil mengarahkannya kepada konsep atau materi pembelajaran
- e. Tanya jawab mengenai hubungan materi pembelajaran dengan contoh *babasan paribasa* yang diberikan.

- f. Memberikan penghargaan ketika siswa berani untuk berpendapat dengan pujian.
- g. Menyimpulkan pendapat secara bersama-sama (siswa dengan guru)

## 2. *Green behaviour*

*Green behaviour* diantaranya adalah suatu perilaku yang harus dibiasakan mulai dari aktivitas kecil yang rutin kita lakukan sehari-hari, seperti mematikan lampu ketika tidak sedang diperlukan, hendaknya turun naik tangga konvensional daripada menggunakan tangga berjalan, mendaur ulang kertas hingga mengeringkan pakaian secara manual daripada menggunakan pengering elektronik, serta menghindari sesuatu yang tidak ramah lingkungan, meliputi mematikan keran ketika menyikat gigi sampai dengan menggunakan botol minuman pribadi ketika sedang bepergian.

Menurut Supriatna (2013) Dalam pembelajaran IPS, *green behavior* nampak dalam perilaku seperti; menghemat penggunaan air, listrik, bahan bakar minyak dan mengkonsumsi barang dan makanan yang tidak merusak lingkungan. Dalam melakukan mobilitas sehari-hari, *green behavior* siswa akan nampak dalam hal seperti; memilih naik tangga daripada *lift*, menggunakan kendaraan umum daripada kendaraan pribadi, menggunakan sepeda sebagai alat transportasi, menggunakan sinar matahari untuk pencahayaan ruang, menghindari penggunaan barang-barang yang tidak ramah lingkungan, menggunakan peralatan yang dapat didaur ulang, mengurangi dan menghindari penggunaan plastik sebagai barang perlengkapan, dan lain-lain.

Pembelajaran IPS dalam mengembangkan *green behaviour* melalui *babasan* dan *paribasa*, pada penelitian ini akan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. Berdasarkan rujukan indikator menurut para tokoh di atas, maka di bawah ini penulis mengadaptasi beberapa indikator yang relevan guna mengembangkan *green behaviour* siswa. Adapun indikator yang akan digunakan sebagai tolak ukur perkembangan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Membawa bekal makanan dari rumah menggunakan tempat makan yang dapat digunakan berulang-ulang
- c. Membawa bekal air minum dari rumah menggunakan botol minuman isi ulang.
- d. Menghemat energi listrik di kelas ketika tidak diperlukan
- e. Menanam dan merawat pohon di sekolah

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi ini lebih kepada mengkaji sejauh mana siswa dapat menerima, memahami, dan mengaplikasikan *green behaviour* yang direfleksikan melalui *babasan* dan *paribasa* terhadap pembelajaran IPS. Perilaku yang diharapkan meliputi rasa tanggung jawab, bijaksana dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur pembelajaran selama pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi akan dilakukn dengan cara menggunakan tanda ceklis (√) pada indikator (sikap) yang dianggap menunjukkan *green behaviour* terhadap pembelajaran IPS, serta untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mengenai kajian nilai kearifan lokal melalui *babasan* dan *paribasa* dalam mengembangkan *green behaviour* siswa. Pedoman observasi pada penelitian ini melihat pada aspek perkembangan *green behaviour* siswa.

Melalui pedoman Observasi *Green behaviour*, peneliti dapat menindaklanjuti hasil penelitian yang didapat dalam menilai perkembangan aspek-aspek yang menunjukkan bahwa sejauh mana perkembangan *green behaviour* siswa pada saat dilaksanakan tindakan. Untuk lebih jelasnya pedoman observasi ini dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Pengembangan *Green behaviour* Siswa

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1.	Membuang sampah pada tempatnya			
2.	Membawa bekal makanan dari rumah menggunakan tempat makan yang dapat digunakan berulang-ulang			
3.	Membawa bekal air minum dari rumah menggunakan botol minuman isi ulang.			
4.	Menghemat energi listrik di kelas ketika tidak diperlukan			
5.	Menanam dan merawat pohon			

Tabel 3.2 Rubrik Pedoman Observasi Pengembangan *Green behaviour* Siswa

No	Indikator	Kriteria	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1.	Membuang sampah pada tempatnya	a. Tidak terdapat sampah di bawah meja b. Melakukan piket kelas c. Memisahkan sampah organik dan anorganik			
2.	Membawa bekal makanan dari rumah	a. Membawa bekal makanan empat sehat, lima sempurna (bukan makanan yang siap saji/instan) b. Menggunakan tempat makan (misting) yang dapat digunakan berulang-ulang. c. Membawa bekal sesuai dengan dua kriteria di atas minimal dua kali dalam seminggu (ketika pelaksanaan tindakan)			
3.	Membawa bekal air	a. Membawa bekal air minum yang			

	minum dari rumah	menyehatkan (air putih, susu dll) b. Menggunakan botol minuman yang ramah lingkungan/dapat digunakan berulang ulang. c. Membawa bekal minum sesuai dua kriteria di atas minimal dua kali dalam seminggu (ketika pelaksanaan tindakan)			
4.	Menghemat energi listrik	a. Mematikan lampu ketika tidak diperlukan b. Mematikan kipas angin/membuka jendela/menggunakan kipas tradisional c. Tidak menggunakan colokan listrik kelas untuk mengisi ulang batre ( <i>handphone</i> )			
5.	Menanam dan merawat pohon	a. Menanam tanaman di sekolah b. Menyiram tanaman secara rutin c. Membersihkan dari daun-daun yang kering			

Keterangan:

B = Apabila tiga kriteria terpenuhi

C = Apabila hanya dua kriteria yang terpenuhi

K = Apabila kurang dari dua kriteria yang terpenuhi

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan pendapat siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik mengenai *babasan* dan *paribasa* dalam mengembangkan *green behaviour*.

a. Pedoman wawancara dengan guru mitra

Pedoman wawancara dengan guru mitra merupakan salah satu cara yang dipilih peneliti untuk mendapat informasi seputar proses pembelajaran IPS. pedoman wawancara tersebut lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

b. Pedoman wawancara dengan siswa

Pedoman wawancara dengan siswa ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran IPS berbasis nilai *babasan* dan *paribasa*.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan format atau lembar yang berisikan temuan di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang meliputi kegiatan guru dan siswa. Catatan lapangan merupakan komentar peneliti dan guru mitra selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Adapun format catatan lapangan pada penelitian ini lebih lengkapnya akan dilampirkan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data konkrit yang digunakan dalam kajian dokumen, yang bermanfaat untuk lebih memperjelas terhadap sesuatu yang diselidiki. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto proses pembelajaran sebagai penunjangnya.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku itu sendiri. Marshall dalam Sugiyono, (2009, hlm. 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Observasi dalam penelitian yang peneliti

lakuakan, diperlukan untuk melihat perilaku yang diharapkan sebagai respon dari pelaksanaan tindakan atau pembiasaan yang telah diberikan.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk salah satu teknik pengumpulan data terutama ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah reponden sedikit. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur di mana peneliti sebagai orang yang mewawancarai sudah mempersiapkan bahan terlebih dahulu dengan dibantu alat perekam untuk melancarkan pengumpulan informasi dan dilakukan melalui tatap muka atau wawancara langsung.

## 3. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah silabus, RPP, kurikulum, laporan hasil tes siswa, buku teks yang digunakan, tugas-tugas kelompok yang dikerjakan siswa.

## 4. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2010, hlm. 246) catatan lapangan berguna untuk mencatat observasi, analisis dan refleksi pada waktu diskusi antara peneliti dan mitra gurudilakukan dan berbagai reaksi terhadap masalah-masalah di kelas. Oleh karena itu peneliti menggunakan catatan lapangan ini sebagai salah satu bahan yang digunakan untuk mengolah data sehingga diketahui hasil yang hendak diketahui.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 106).

## 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam tahapan ini, analisis dilakukan terhadap data hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII C SMPN 44 Bandung.

## 2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan.

### b. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna, pendeskripsian pun dapat dilakukan secara naratif, grafik maupun tabel.

### c. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya.

## 3. Analisis Setelah di Lapangan

Analisis setelah tindakan di lapangan merupakan tahapan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil sesuai dengan target atau tidak berhasil. Setelah selesai memperoleh seluruh data yang dibutuhkan, peneliti kemudian menganalisis dengan meninjau kembali apakah ada analisis data yang perlu direvisi atau tidak. Jika seluruh data yang tersedia sudah cukup, maka peneliti menyusun laporan atas analisis yang telah disusun.

## I. Validitas Data

Mengenai validitas data, penulis menggunakan validitas yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model dikembangkan, dengan “*cara member check, Saturasi, Audit trail,*



*Ekspert Opinion*” (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2005, hlm.168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1. *Member check*, dengan mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan.
2. *Saturation*, maksudnya situasi pada saat sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.
3. *Audit trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan.
4. *Expert Opinion*, maksudnya mengkonsultasi data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi, yaitu Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan Yeni Kurniawati, M.Pd.